

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan ini salah satunya tergantung dari bagaimana cara guru mendidik siswanya. Guru atau pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹ Sebagai pendidik agar perkembangan peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal dalam proses pembelajaran, haruslah memperhatikan beberapa faktor yang sangat mempengaruhinya. Diantaranya adalah guru harus pandai memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan anak didik.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan dalam proses pembelajaran.² Suwardi dalam bukunya menyatakan media pembelajaran bahwa

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo Perss, 2011), hlm. 97

² Daryanto, *Media Pembelajaran, Cet. Ke-2*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 4

sesuatu hal yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan atau informasi dalam proses pembelajaran.³

Sekarang ini telah tersedia berbagai media pembelajaran, mulai dari media yang sederhana sampai media yang berteknologi tinggi. Oleh sebab itu guru perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dapat dicapai lebih efektif dan efisien. Guru perlu memiliki pengetahuan memiliki dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah tersedia.

Pada kenyataannya bahwa saat ini Indonesia telah berada pada era informasi, di mana suatu era yang ditandai dengan makna banyaknya medium informasi, tersebarnya informasi yang makin meluas dan bervariasi serta tersaji secara cepat. Penyajian pesan ini akan selalu menggunakan media baik elektronik maupun non elektronik.

Berdasarkan pemaparan di atas, telah menunjukkan bahwa kehadiran media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan. Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan media itu merupakan hal yang sangat penting, karena media sebagai alat bantu menyampaikan suatu informasi. Tanpa adanya media pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai secara maksimal sehingga hasil belajar siswa akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan guru. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang

³ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran – Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi, Cet. Ke-1*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hlm. 76

diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.⁴

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai yang berupa angka, kata ataupun simbol. Hasil belajar tampak sebagai hasil dari perubahan tingkah laku siswa, yang bias diamati serta bisa diukur dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa itu sendiri.⁵

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai sangat penting diketahui oleh guru, agar guru dapat mendesain proses pembelajaran secara tepat. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya dapat diukur melalui prosesnya. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor dari luar individu (lingkungan). Salah satu faktor dari luar individu yang mempengaruhi hasil belajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemilihan dan penggunaan media yang inovatif dan sesuai akan sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang akan

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Cet. Ke-2*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm. 5

⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

dicapai. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilepaskan dalam setiap pembelajaran. Karena pada pelajaran IPA sangatlah bergantung dengan fenomena-fenomena alam dan benda sekitar yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mengajar.

IPA atau sains adalah salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik ini adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh oleh Depdiknas masih sngat jauh dari standar yang diharapkan.⁶

Sebagai salah satu materi pada mata pelajaran IPA, pembahasan mengenai lingkungan yang sehat dan lingkungan tidak sehat merupakan materi yang menarik untuk dibahas karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dimana sebagai manusia, diri kita dituntut untuk mengetahui bagaimana lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat. Sehingga kita dapat menjaga lingkungan disekitar agar selalu sehat dan tidak tercemar. Dengan menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih, kesehatan dapat diperoleh dan dapat memperkuat iman manusia.

Seperti hadits di bawah ini:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 165

Artinya: “Kebersihan sebagian dari iman” (Hadits Syarif).⁷

Bersih merupakan salah satu ciri sikap orang yang beriman. Islam sangat menjunjung tinggi kebersihan. Tidak heran dalam masalah fiqih, hal yang pertama diajarkan yaitu tentang bersuci. Dengan mensucikan lahiriahnya berarti seseorang juga telah mensucikan bathinian. Allah sangat mencintai kebersihan, firman Allah:

وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Dan Allah mencintai orang-orang yang bersih” (Q.S.al-Baqarah: 222).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, bahwa dalam proses belajar mengajar beliau mengakui bahwa dalam penggunaan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pelajaran, selama ini hanya menggunakan media-media yang bersifat tradisional seperti papan tulis, gambar, dan poster sehingga siswa seringkali bosan dan tidak memperhatikan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pada awal pelajaran siswa selalu ribut, jadi guru butuh waktu untuk membuat siswa tenang dan fokus terhadap mata pelajaran IPA yang akan diajarkan.⁸

Oleh karena itu, pemilihan media dalam pembelajaran IPA ini haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebagai salah satu media yang

⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam, Cet. Ke-1*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm.114

⁸ Wawancara Ibu Husnul Utami guru IPA MI Ahliyah 2 Palembang, Sabtu, 3 Mei 2014, 10:30 WIB, di ruang guru MI Ahliyah 2 Palembang

inovatif, media *slide power point* sangatlah berguna dalam membangkitkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan media ini selain tidak terlepas juga dari pertimbangan perkembangan zaman yang maju dan serba modern yang sudah menggunakan teknologi tinggi dan canggih. Selain itu, media ini dipilih juga karena peneliti mempertimbangkan bahwa materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai lingkungan sehat dan tidak sehat akan lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa bila ditayangkan dalam bentuk-bentuk *slide power point* yang jelas, baik berupa penjelasan maupun gambar-gambar mengenai materi yang terkait.

Media *Slide Power Point* merupakan perangkat lunak pengelola presentasi, objek, teks, grafik, video, suara, dan objek-objek lainnya dimasukkan dalam beberapa halaman yang efektif, profesional, dan juga mudah.

Slide power point dirancang melalui program aplikasi *Microsoft Power Point* yang merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft* dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *Microsoft Office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

Maka sebagai calon pendidik, dengan melihat kondisi yang ada di MI Ahliyah 2 Palembang, peneliti akan melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA kelas III dengan tema Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat

(Standar Kompetensi: Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan), dengan menggunakan media *slide power point*. Agar dapat mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah menerapkan media tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dalam kaitan pentingnya proses pembelajaran siswa terhadap hasil belajar siswa maka dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Media Slide Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang”**.

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran.
- b. Media yang digunakan oleh guru masih bersifat media tradisional, seperti papan tulis, buku teks pembelajaran, gambar ataupun poster.
- c. Siswa bosan dalam belajar sehingga siswa tidak fokus dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA rendah.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemecahan masalah serta untuk lebih fokus pada pembahasan, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan

media pembelajaran *Slide Power Point* untuk mengukur sejauh mana pengaruh penerapan media tersebut terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang?
- c. Adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan media *slide power point* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.
- c. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan media *slide power point* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan, menambah serta mengembangkan khazanah pengetahuan dibidang pendidikan khususnya masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai guru maupun sebagai siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dengan diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III, dapat dijadikan sebagai petunjuk kepada pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara maksimal.
- 2) Dengan diketahuinya media pembelajaran yang baik dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, maka diharapkan penggunaan media dapat dikembangkan lebih lanjut.

- 3) Dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperluas pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk siswa agar mendapat hasil belajar yang meningkat dan pengetahuan di bidang mata pelajaran IPA.
- 4) Memberikan informasi bagi sekolah dalam melakukan peningkatan dan perbaikan pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *slide power point* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III MI Ahliyah 2 Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang media *slide power point* dan hasil belajar, antara lain sebagai berikut:

Beni (2014) dalam skripsinya "*Penerapan Media Power Point (Slide) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*".

Hasil Uji "t" menyatakan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan setelah penerapan media *Power Point* di kelas X.1 (kelas eksperimen), yakni t_t t.s 5% < t_o > t_t t.s 1%, atau $2.09 < 4.131. > 2.86$, ini berarti Hipotesis Alternatif diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa kelas X.1 (kelas eksperimen) antara sebelum dan setelah penerapan media *Power Point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Palembang. Sedangkan hasil uji "t"

menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan di kelas X.2 (kelas kontrol), yakni t_t t.s 5% < t_o > t_t t.s 1%, atau $2.09 < 2.132. > 2.86$, ini berarti Hipotesis nihil ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X.2 (kelas kontrol).⁹

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang media *power point* dan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan diteliti pada siswa kelas X MAN, sedangkan peneliti meneliti pengaruh penerapan media *power point* pada mata pelajaran IPA dan penelitian dilakukan pada siswa kelas III MI.

Juairiah (2013) dalam skripsinya "*Penerapan Media Aplikasi Power Point terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media aplikasi *power point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah berjalan dengan baik. Hipotesa alternatif diterima atau disetujui dengan perincian t_o lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% dengan perincian $2,00 < 3,52 > 2,65$. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada kelas control yang tidak diterapkan media aplikasi *power point* dan kelas eksperimen yang diterapkan

⁹ Beni, "*Penerapan Media Power Point (Slide) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. x, t.d.

media aplikasi *power point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang media *power point*. Perbedaannya adalah variabel Y yang diteliti adalah minat belajar siswa, pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan penelitian dilakukan pada MAN, sedangkan peneliti meneliti hasil belajar sebagai variabel Y, pada mata pelajaran IPA, dan penelitian dilakukan pada kelas III MI.

Akhmad Riyadi (2012) dalam skripsinya "*Penggunaan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Matematika pokok Bahasan Luas Bangun Datar di Kelas V MI Negeri Sindangmekar Cangkoak Kecamatan Dokupuntang Kabupaten Cirebon*".

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil tes awal rata-rata nilai yang dicapai siswa mencapai 46,48 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa (40,78%). Selanjutnya nilai Matematika siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan capaian rata-rata 56,85 dan jumlah siswa yang melampaui KKM sebanyak 16 siswa (59,26%). Rata-rata nilai Matematika siswa pada siklus II dapat melampaui KKM dengan capaian rata-rata 66,48 dan jumlah siswa yang melampaui KKM sebanyak 21 siswa atau sebesar 77,78%.¹¹

¹⁰ Juairiah, "*Penerapan Media Aplikasi Power Point terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2013), hlm. x, t.d.

¹¹ Akhmad Riyadi, "*Penggunaan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Matematika pokok Bahasan Luas Bangun Datar di Kelas V MI Negeri Sindangmekar Cangkoak Kecamatan Dokupuntang Kabupaten Cirebon*". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Cirebon: Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati, 2012), t.d.

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang media *power point* dan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang peningkatan hasil belajar yang menggunakan media tersebut pada mata pelajaran matematika dan diteliti pada siswa kelas V MI, sedangkan peneliti meneliti pengaruh penerapan media *power point* terhadap hasil belajar dan penelitian dilakukan pada siswa kelas III MI.

Bambang Haryanto (2014) dalam skripsinya "*Penerapan Media Audio Visual Jenis Film Bingkai (Slide) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Quraniah 8 Palembang*".

Hasil analisis data didapatkan perbedaan hasil belajar setelah dilakukan *post-test* dengan hasil mean sebesar 7,64 meningkat dari hasil *post-test* dengan hasil mean 56,3. Kemudian setelah dilakukan uji hipotesa dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh perbandingan angka kedua jenis korelasi tersebut adalah $0,423 < 0,430 < 0,537$. Dengan demikian dari uji hipotesa penelitian dengan menggunakan rumus *product moment* di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan media audio visual jenis film bingkai (*slide*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.¹²

¹² Bambang Haryanto, "*Penerapan Media Audio Visual Jenis Film Bingkai (Slide) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Quraniah 8 Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Palembang, (Palembang:Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. xi, t.d.

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang media *slide*. Perbedaannya adalah penelitian di atas, variabel Y yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa, pada mata pelajaran Bahasa Arab dan penelitian dilakukan pada siswa kelas V MI, sedangkan peneliti meneliti hasil belajar sebagai variabel Y, pada mata pelajaran IPA, dan penelitian dilakukan pada kelas III MI.

Eliyana (2014) dalam skripsinya "*Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang*".

Dari analisis penelitian tentang perbandingan motivasi belajar antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *power point* dengan yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu $2,03 < 15,13 > 2,72$ ini berarti hipotesa nihil ditolak artinya bahwa kedua variabel tersebut memiliki perbedaan yang signifikan.¹³

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang media *power point*. Perbedaannya adalah penelitian di atas, variabel Y

¹³ Eliyana, "*Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang*". Skripsi Sarjana Tadris Matematika, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. 60, t.d.

yang diteliti adalah motivasi belajar siswa, pada mata pelajaran matematika dan penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP, sedangkan peneliti meneliti hasil belajar sebagai variabel Y, pada mata pelajaran IPA, dan penelitian dilakukan pada kelas III MI.

Kajian di atas, memang memiliki persamaan dengan peneliti. Tetapi juga terdapat banyak perbedaan. Sedangkan yang akan saya teliti adalah pengaruh penerapan media *slide power point* terhadap hasil belajar siswa sendiri pada mata pelajaran IPA. Atas pertimbangan tersebut penulis memutuskan untuk meneliti secara langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan.

E. KERANGKA TEORI

1. Media Slide Power Point

Slide adalah istilah yang dipakai untuk materi presentasi. Tempo dulu, slide dibuat dari negatif film sebagai hasil pemotretan. Seiring dengan perkembangan alat fotografi dan komputer, maka *slide* dibuat dengan memakai perangkat lunak komputer yang sekarang sangat umum dipakai. Tulisan dan gambar pada *slide* dapat dilihat dengan memasukkan ke dalam komputer dengan menggunakan program perangkat lunak *power point*.¹⁴

Media *Slide Power Point* merupakan media perangkat lunak pengelola presentasi, objek, teks, grafik, video, suara, dan objek-objek lainnya yang

¹⁴ Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, cet. Ke-1, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 154

dimasukkan dalam beberapa halaman yang efektif, profesional, dan juga mudah.

Media *Slide Power Point* merupakan sebuah media yang berbentuk aplikasi yang digunakan untuk membuat presentasi. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunaannya.¹⁵

Program *power point* merupakan salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (*data storage*).¹⁶

a. Penggunaan *Slide Power Point* sebagai Media Mengajar

Ketika *slide* dihadirkan dalam ruang kelas, dia telah menangkap esensi kehidupan dalam bentuk penuh warna yang ditumpahkan pada warna yang ditumpahkan pada tembok atau layar untuk dilihat semua peserta. Cahaya yang bersinar memantulkan gambar, menghangatkan, dan membuatnya jadi menarik. Gambar-gambar dari suatu *slide* akan menarik

¹⁵ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 157

¹⁶ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling, Cet. Ke-1*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 74

penglihatan dan perhatian orang. Hal ini disebabkan oleh tiga alasan yaitu:¹⁷

- 1) *Slide* adalah suatu bayangan persegi yang bersinar dalam ruangan yang sedikit gelap.
- 2) Ketika jumlah *slide* yang diperlihatkan silih berganti cukup banyak, maka cahaya persegi slide seperti bergerak, membuat kepala dan mata juga bergerak mengikuti sumber cahaya.
- 3) *Slide* diproyeksikan dalam ruangan dengan cahaya redup. Ruangan yang sedikit remang akan menghilangkan rangsang yang dapat mengganggu siswa dalam berkonsentrasi lebih kepada layar.

b. Manfaat Media *Slide Power Point*

Manfaat program *power point* di antaranya adalah:¹⁸

- 1) Materi pembelajaran akan lebih menarik.
- 2) Penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
- 3) Materi pembelajaran disampaikan secara utuh, ringkas, dan cepat melalui pointer-pointer materi.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas lebih lanjut tentang hasil belajar, terlebih dahulu membahas tentang pengertian belajar.

¹⁷ Muhammad Asri Amin, *Op.Cit.*, hlm. 155-157

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Cet. Ke-16*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikimotor).¹⁹

Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu: a) Keterampilan motoris (*motor skill*), b) Informasi verbal, c) Kemampuan intelektual, d) Strategi kognitif, e) Sikap (*attitude*).²⁰

Berdasarkan uraian konsep belajar di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Adapun menurut Nasution dalam buku Fajri Ismail, menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.²¹

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain

¹⁹ Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 25

²⁰ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 2

²¹ Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 39

itu, dengan dilakukannya evaluasi ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diberikan.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif (Pemahaman Konsep)

Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk ranah dalam kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut diistilahkan dengan level-level, yaitu: (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) sintesis, dan (C6) evaluasi.

2) Aspek Psikomotor (Keterampilan Proses)

Aspek psikomotor merupakan ranah penilaian hasil belajar dalam bentuk penilaian keterampilan proses.

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.²²

Menurut Simson bahwa domain psikomotor meliputi enam domain yang dikenal dengan istilah (P1) persepsi, (P2) kesiapan, (P3) respon terbimbing, (P4) mekanisme gerakan, (P5) respon, dan (P6) penyesuaian dan keaslian.

3) Aspek Afektif (Sikap)

Ranah afektif ini oleh Krathwol dan kawan-kawan dirinci dengan istilah yang dikenal, yaitu: (A1) penerimaan, (A2) tanggapan, (A3) penilaian, (A4) organisasi, dan (A5) karakter.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.²³

²² Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 9

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cet. Ke-14*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 29-30

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman dikutip oleh Ahmad Susanto, mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:²⁴

- 1) Faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, perpustakaan yang ada di dekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih rapih dan teratur.²⁵

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam

²⁴ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 12

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Cet. Ke-13*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 43

kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang SD/MI. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di SD/MI diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.

Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.²⁶

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.²⁷

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA

Sebagai mata pelajaran pokok, ilmu pengetahuan alam memiliki fungsi dan tujuan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan segala ilmu-ilmu alam.

Mata pelajaran Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep dari manfaat Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya, serta bertujuan:

²⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 – Standar Kompetensi (Madrasah Ibtidaiyah)*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 205

²⁷ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 167

- 1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Pengetahuan Alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Pengetahuan Alam dan teknologi.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 6) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah Swt.²⁸

c. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Pada penelitian skripsi ini, saya mengambil subtema dalam pembelajaran IPA Kelas III yaitu “Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat”.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.	<p>2.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.</p> <p>2.2 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.</p> <p>2.3 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar.</p>

²⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 206

4. Materi IPA Kelas III (Buku Siswa)²⁹

PELAJARAN 3:

LINGKUNGAN SEHAT DAN LINGKUNGAN TIDAK SEHAT

a. Ciri-Ciri Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat

Lingkungan yang sehat memiliki beberapa ciri seperti udaranya segar jika dihirup. Udara yang sehat dapat tercipta karena banyaknya tumbuhan. Udara yang segar tidak berdebu dan berasap. Lingkungan sehat juga tidak bising. Di lingkungan yang sehat airnya bersih dan tidak berbau. Bagaimanakah lingkungan yang tidak sehat.

Lingkungan yang tidak sehat udaranya mengandung banyak debu, asap beracun, dan sangat kotor. Selain udara yang kotor, pada lingkungan yang tidak sehat terdapat pula sampah dan sungai yang kotor juga dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

b. Lingkungan yang Tercemar Tidak Baik bagi Kesehatan

Apa yang kamu rasakan jika berdiri terlalu lama pada siang hari di lapangan yang tidak ditumbuhi pohon. Kamu akan merasakan panas matahari yang menyengat. Keadaan ini tidak baik bagi kesehatan. Pepohonan menjadi tempat berteduh dari terik sinar matahari. Adanya pepohonan menjadikan udara di lingkungan tersebut lebih segar. Pepohonan juga berfungsi mengurangi pencemaran lingkungan.

²⁹ Husnul Utami, Ayo Belajar Ilmu Pengetahuan Alam – Untuk Kelas 3, (Palembang: Buku Khusus MI Ahliyah 2), hlm. 26-29

Lingkungan yang tercemar oleh debu, asap kendaraan, asap rokok, asap pabrik dan air kotor dapat menyebabkan berbagai penyakit contohnya diare dan muntaber.

Selain sampah dan limbah rumah tangga, asap pabrik juga menyebabkan lingkungan yang tidak sehat limbah pabrik juga merupakan penyebab tercemarnya lingkungan karena mengandung zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Keadaan lingkungan yang bising juga tidak baik bagi kesehatan. Jika kamu tinggal di lingkungan yang bising istirahatmu akan terganggu.

c. Cara-Cara Menciptakan Lingkungan yang Sehat

Lingkungan yang sederhana dapat menjadi lingkungan yang sehat, dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- 1) Walaupun tidak memiliki halaman yang cukup luas, setiap rumah perlu memiliki halaman yang cukup luas untuk membuat jalan lingkungan. Walaupun berupa gang yang kecil sekalipun.
- 2) Setiap rumah harus memiliki tempat sampah yang tertutup.
- 3) Warga perlu sering bekerja bakti membersihkan selokan.
- 4) Semua orang harus menerapkan cara hidup sehat. Misalnya setiap pemilik kendaraan bermotor harus merawat kendaraannya tidak membuang gas beracun ke udara.

F. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. *Variabel*

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.³⁰ Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah variabel luar yang merupakan variabel akibat. Dalam variable ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variable bebas (x) : Pengaruh penerapan media *slide power point*.
- b. Variable terikat (y) : Hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

2. *Definisi Operasional*

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan sebagai judul penelitian ini. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah:

- a. Media *Slide Power Point* merupakan sebuah media yang berbentuk aplikasi yang digunakan untuk membuat presentasi. Dalam penelitian ini, media *slide power point* adalah sebagai media untuk menyampaikan materi mengenai lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dalam

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan –Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60

bentuk *slide* presentasi melalui aplikasi *Microsoft power point* guna untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

- b. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA adalah skor atau nilai akhir yang didapat siswa. Nilai akhir tersebut merupakan nilai yang menggambarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengenai materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Jika hasil belajar siswa yang diterapkan media *slide power point* lebih besar daripada hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media *slide power point*, maka bisa dikatakan media ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun penilaian terhadap hasil belajar ini dilakukan melalui tes tertulis, yaitu tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal yang diberikan kepada siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen pada saat proses belajar mengajar telah selesai dilakukan yang artinya tes diberikan sebagai evaluasi akhir untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

H. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diterapkan media *slide power point* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diterapkan media *slide power point* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

I. METODOLOGI PENELITIAN

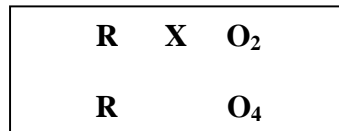
1. *Jenis Penelitian*

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *true experimental design* yang merupakan suatu eksperimen yang betul-betul dilakukan. Ciri-ciri utama penelitian ini adalah sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.³¹

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan berbentuk *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok dipilih secara *random* (R). yaitu kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Pengaruh adanya perlakuan adalah ($O_1 : O_2$).³² Kalau terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut, maka media *slide power point* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di MI Ahliyah 2 Palembang.

³¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 112

³² *Ibid.*



Posttest-Only Control Design

2. *Jenis dan Sumber Data*

a. **Jenis Data**

1) Data Kualitatif

Data kualitatif berupa dokumen pribadi catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain.³³ Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen baik berupa perangkat pembelajaran yang disusun, hasil wawancara, maupun observasi yang dilakukan. Serta proses belajar mengajar tentang penerapan media *slide power point* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di MI Ahliyah 2 Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil pengukuran variable yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen.³⁴ Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA yang diterapkan dan tidak diterapkan media *slide power point* yang diukur melalui data statistik dengan teknik pengukuran yang menggunakan tes, jumlah guru, jumlah siswa, dan

³³ *Ibid.*, hlm. 23

³⁴ *Ibid.*

sarana prasarana yang menjadi objek penelitian di MI Ahliyah 2 Palembang.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti itu sendiri. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1) Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari mengadakan eksperimen dalam penerapan media *slide power point* untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa oleh peneliti, proses belajar mengajar dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan guru yang terkait dan siswa-siswa kelas III MI Ahliyah 2 Palembang yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari arsip, dokumen, tes hasil belajar, laporan wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

3. *Populasi dan Sampel Penelitian*

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang tahun ajaran 2015/2016, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	III.A	16	9	25
2.	III.B	12	13	25
3.	III.C	13	12	25
4.	III.D	16	9	25
5.	III.E	12	13	25
Jumlah Seluruh Populasi		69	56	125

b. Sampel penelitian

Penentuan sampel pada penelitian adalah menggunakan *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu. Asalkan anggota populasi dianggap homogen. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas III.A dan III.B MI Ahliyah 2 Palembang tahun ajaran 2014/2015, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		Perempuan	Laki-laki		
1.	III.A	16	9	25	Kelas Eksperimen
2.	III.B	12	13	25	Kelas Kontrol
Jumlah Seluruh Sampel		28	22	50	

Alasan peneliti memilih sampel pada kelas tersebut karena kedua kelas ini diajarkan oleh guru yang sama dan memiliki karakteristik intelegensi atau tingkat kecerdasan yang sama serta dapat memenuhi kriteria pengambilan sampel melalui teknik *simple random sampling* yang homogen. Sehingga sampel yang diambil dari populasi benar-benar representatif (mewakili).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan sehingga dalam melakukan pengumpulan data harus mendapatkan data yang benar.

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru dan beberapa siswa kelas III di MI Ahliyah 2 Palembang dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui kondisi MI Ahliyah 2 Palembang secara umum dan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA khususnya pada kelas III.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen berbentuk tulisan dan gambar. Digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah dan geografis MI Ahliyah 2 Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan proses pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi ini, maka hasil penelitian akan kredibel dan valid. Dokumen-dokumen yang dipilih itu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat akan mengobservasi atau mengamati lokasi sebelum melakukan penelitian dan digunakan untuk guru mengobservasi peneliti mengenai sajian materi dalam bentuk *slide power point* yang diberikan oleh peneliti kepada siswa. Apakah sudah memenuhi kriteria dalam penyajian media *slide power point* maupun penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini akan digunakan observasi dalam bentuk daftar cek (*check list*).

d. Tes

Tes pada penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang digunakan peneliti untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitifnya (pengetahuan) dalam pencapaian kompetensi pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa tes soal

tertulis, yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Karena penelitian ini berbentuk *Posttest-Only Control Design*, maka tes akan diberikan baik kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada saat belajar mengajar telah selesai dilakukan yang artinya tes diberikan sebagai evaluasi akhir.

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Observasi

Data yang didapat melalui lembar observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata frekuensi dari masing-masing kegiatan kemudian dipresentasikan dengan rumus.³⁵

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari dan diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal yang ditentukan

100 : Bilangan Tetap

b. Teknik Analisis Tes

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test "t"*. Teknik *test "t"* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian.

³⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.102

Rumus *test "t"*³⁶

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Adapun pemilihan jenis rumus t_o di atas yang dipilih, karena rumus ini digunakan untuk dua sampel kecil yang masing-masing sampel berjumlah kurang dari 30. Yang antara sampel tersebut tidak ada hubungan satu sama lain (berbeda kelas). Dimana sampel pertama (kelas eksperimen) diterapkan media *slide power point* dan sampel kedua (kelas kontrol) tidak diterapkan media *slide power point*. Antara keduanya sama-sama diberikan tes hanya pada akhir pembelajaran.

Langkah perhitungannya:

a. Mencari Mean Variabel I (Variabel X), dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\Sigma X}{N_1}$$

b. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\Sigma Y}{N_2}$$

c. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}}$$

d. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y dengan rumus:

³⁶Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, cet. Ke-23, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 314-316

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

e. Mencari *Standard Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

f. Mencari *Standard Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

g. Mencari *Standard Error* Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di atas, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

i. Memberikan interpretasi terhadap t_0 .

j. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

J. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun oleh penulis dalam lima bab, dan masing-masing bab memuat pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variable dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, berisikan landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian media, pengertian media *slide power point*, kegunaan media *slide power point*, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, pengertian pembelajaran IPA.

BAB III, berisikan gambaran umum MI Ahliyah 2 Palembang, yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah, dan lain-lain.

BAB IV, berisikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yang akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB V, merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran tentang apa-apa yang penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi.